

**PENGEMBANGAN SKEMA (SOSIAL KOGNITIF KARIER E-MODUL ASPIRATIF) UNTUK PERENCANAAN KARIER SISWA SMK**

**Frisya Putri Aulia**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[frisya.2201076@mhs.unesa.ac.id](mailto:frisya.2201076@mhs.unesa.ac.id)

**Titin Indah Pratiwi**

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
[titinindahpratiwi@unesa.ac.id](mailto:titinindahpratiwi@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Perencanaan karier menjadi aspek krusial dalam perkembangan siswa SMK yang memerlukan bimbingan komprehensif untuk mempersiapkan transisi ke dunia kerja atau pendidikan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk e-modul "SKEMA" (Sosial Kognitif Karier E-Modul Aspiratif) yang memenuhi kriteria akseptabilitas meliputi kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan. Metode penelitian yang digunakan adalah model *Research and Development* Borg & Gall yang disederhanakan menjadi lima tahap, yaitu: penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba awal, dan revisi produk. E-modul dikembangkan dalam format flipbook digital menggunakan aplikasi Canva dan Heyzine, dengan pendekatan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang menekankan pada efikasi diri, harapan hasil, dan tujuan pribadi. Berdasarkan uji validasi diperoleh hasil akseptabilitas oleh ahli materi 94,5%, ahli media 92%, calon pengguna praktisi (guru BK) 94%, dan calon pengguna (siswa) 92%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa e-modul "SKEMA" telah memenuhi kriteria akseptabilitas dengan kategori sangat baik dan layak diimplementasikan dalam layanan bimbingan karier di SMK.

**Kata Kunci:** Pengembangan, E-modul, Perencanaan Karier, *Social Cognitive Career Theory*, Siswa SMK

**Abstract**

*Career planning is a crucial aspect of vocational high school students' development that requires comprehensive guidance to prepare for the transition to the workforce or higher education. This research aims to produce an e-module product named "SKEMA" (Social Cognitive Career Aspirational E-Module) that meets acceptability criteria including usefulness, feasibility, accuracy, and appropriateness. The research method used is the Borg & Gall Research and Development model simplified into five stages: research and data collection, planning, initial product development, preliminary testing, and product revision. The e-module was developed in a digital flipbook format using Canva and Heyzine applications, with a Social Cognitive Career Theory (SCCT) approach emphasizing self-efficacy, outcome expectations, and personal goals. Based on validation testing, acceptability results were obtained from material experts at 94.5%, media experts at 92%, practitioner users (guidance counselors) at 94%, and student users at 92%. Thus, it can be concluded that the "SKEMA" e-module has met the acceptability criteria with an excellent category and is suitable for implementation in career guidance services at vocational high schools.*

**Keywords:** *Development, E-module, Career Planning, Social Cognitive Career Theory, Vocational High School Students*

## PENDAHULUAN

Era globalisasi mendorong setiap individu memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi untuk menghadapi pesatnya perkembangan teknologi dan kemudahan akses informasi. Tantangan yang perlu dihadapi di era ini mencakup peralihan fenomena dalam pemilihan karier, di mana variasi bentuk karier yang semakin berkembang dan beragam menuntut individu untuk terus beradaptasi. Karier merupakan rangkaian kegiatan dalam pekerjaan dan pengalaman hidup seseorang yang berkaitan erat dengan sikap dan keputusan yang diambil (Setiyani et al., 2023). Lebih dari sekadar mata pencaharian, karier merupakan bagian penting dari setiap individu yang menyentuh aspek fisik dan psikologis, sehingga pemilihan karier menjadi proses yang cukup krusial untuk dilewati setiap individu (Sari & Karneli, 2021).

Pemilihan karier tidak hanya melewati satu proses saja, menyelesaikan tahapan dalam tugas perkembangan juga merupakan rangkaian dari proses tersebut. Penelitian Al-Farras dan Herwanto (2023) membuktikan bahwa siswa mengalami kesulitan untuk mempertahankan pilihan karier yang dipilih karena ketidakyakinan terhadap nilai-nilai personal dan keterampilan yang dimiliki. Hal tersebut menciptakan keraguan dalam proses pengambilan keputusan serta pemilihan karier yang berdampak pada ketidakselarasan dengan potensi yang mereka miliki. Diperlukan kematangan karier yang sesuai untuk melakukan serangkaian tahapan pemilihan karier, mulai dari perencanaan sampai keputusan yang dipilih untuk melanjutkan karier di masa depan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berperan penting dalam mempersiapkan lulusannya untuk memasuki dunia kerja secara efektif dengan membekali siswa keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh pasar tenaga kerja (Yusuf & Karend, 2020). Namun, tantangan karier menjadi permasalahan yang sering dihadapi oleh pelajar tingkat SMK, mereka mengalami kesulitan dan kebingungan dalam memutuskan jurusan yang akan dipilih (Laila, 2021). Penelitian Lindawati et al. (2022) di dua SMK swasta di Kabupaten Tangerang menunjukkan tingkat kematangan karier pada mayoritas siswa berada di tahap sedang yaitu 59,52%, sedangkan 29,79% siswa memiliki tingkat kematangan karier rendah, dan di tingkat tinggi hanya sebesar 10,71%. Temuan serupa ditunjukkan oleh Yaniasti dan Setiawan (2022) yang mengidentifikasi bahwa 40% dari keseluruhan masalah yang teridentifikasi di SMK Pariwisata Triatmaja berkaitan dengan aspek karier.

Hasil wawancara dengan guru BK di SMK YPM 2 Taman menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan karier lanjutan setelah

lulus SMK. Salah satu faktor yang berkontribusi dalam kesulitan tersebut adalah sedikitnya informasi karier mengenai peluang kerja dan jurusan yang relevan dengan minat, kemampuan, hingga kejuruan yang telah dipilih di SMK. Hal tersebut diperparah oleh terbatasnya jam untuk pemberian layanan bimbingan dan konseling yang disediakan sekolah. Adanya fenomena tersebut menunjukkan dibutuhkannya mediator yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan informasi karier serta pengambilan keputusan masa depan sebagai bagian dari layanan bimbingan karier.

*Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett (2002) merupakan kerangka teoretis yang relevan untuk memahami dinamika pengembangan karier siswa. SCCT mempelajari bagaimana kognitif seperti *self-efficacy*, *outcome expectations*, serta *personal goals* berkolaborasi dengan faktor personal dan kontekstual terhadap perkembangan minat, pilihan, serta kinerja karier seseorang. Teori ini menekankan bahwa individu bukan merupakan penerima pasif segala sesuatu yang terjadi di sekitar, namun sebagai agen aktif yang mempunyai kapasitas untuk mempengaruhi perjalanan kariernya melalui berbagai proses pembelajaran, penggambaran diri maupun tindakan yang diambil (Lent, Brown, & Hackett, 2002). SCCT memiliki relevansi dengan masalah pengembangan karier siswa SMK karena membantu memahami bagaimana siswa berupaya membangun harapan dan tujuan karier mereka.

Menurut SCCT, informasi karier yang memadai dapat membantu siswa dalam mengembangkan harapan hasil yang realistik dan keberdayaan diri yang sesuai (Lent, Brown, & Hackett, 2002). Siswa SMK akan dapat membuat keputusan karier yang lebih terstruktur dan memiliki kepercayaan diri yang lebih besar jika memahami tuntutan dari karier yang mereka minati. Sebagai solusi inovatif dalam bimbingan karier, e-modul menawarkan cara praktis untuk menyediakan informasi karier yang terstruktur dan terkini yang mudah diakses. E-modul dirancang untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri siswa dengan menyajikan materi yang komprehensif, sehingga siswa lebih efisien dalam memahami keseluruhan isi materi (Farenta, 2023).

Penggunaan e-modul dinilai lebih praktis sebagai media sarana informasi karier untuk meningkatkan efektivitas perencanaan karier siswa (Widyasari et al., 2023). Istianingsih (2022) menemukan bahwa modul bimbingan karier vokasional dapat meningkatkan pengambilan keputusan karier siswa di SMK karena kepraktisan dan keefektifannya. Penelitian Nur et al. (2024) menunjukkan bahwa siswa SMA 6 Sidrap memiliki preferensi tinggi terhadap e-modul sebanyak 90% sebagai media pembelajaran bimbingan karier

wirausaha. Penelitian lain juga menunjukkan modul bimbingan karier yang berisi uraian materi, tugas, dan evaluasi efektif meningkatkan kematangan karier siswa SMA Negeri 10 Kota Jambi (Eliza et al., 2023).

Berdasarkan kajian teoretis dan empiris tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan SKEMA (Sosial Kognitif Karier E-Modul Aspiratif) untuk perencanaan karier siswa SMK yang memenuhi kriteria akseptabilitas. E-modul ini dirancang dengan memanfaatkan kemampuan teknologi digital untuk menyajikan konten yang dinamis, interaktif, dan disesuaikan dengan profil dan persepsi diri masing-masing siswa, sehingga dapat membantu pengembangan keberdayaan diri, harapan hasil, dan tujuan pribadi sebagai komponen utama dari SCCT. SKEMA diharapkan dapat menjadi mediator siswa dalam merencanakan karier secara bertahap khususnya setelah lulus sekolah.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) atau penelitian pengembangan yang bertujuan menghasilkan produk baru yang kreatif dan efektif sebagai solusi atas permasalahan melalui proses analisis, pengembangan, validasi, dan uji kelayakan sebelum diaplikasikan di lapangan (Fauziyah et al., 2024; Waruwu et al., 2024). Model penelitian yang digunakan adalah penyederhanaan model Borg dan Gall oleh Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan yang terdiri atas lima tahap, yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan data; (2) perencanaan; (3) pengembangan produk awal; (4) uji coba awal; dan (5) revisi produk (Tim Puslitjaknov, 2008).

Penelitian dilaksanakan di SMK YPM 2 Taman yang beralamatkan di Jl. Raya Ngelom No.86, Kalijaten Timur, Ngelom, Kec. Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Tahap penelitian dan pengumpulan data diawali dengan observasi layanan bimbingan dan konseling saat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang menunjukkan bahwa banyak siswa SMK YPM 2 Taman belum memiliki peta jalan karier yang jelas setelah lulus sekolah. Penyebaran Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) kepada kelas X menunjukkan permasalahan karier siswa sebesar 57%. Wawancara kepada beberapa siswa kelas X-XII juga mengungkapkan bahwa siswa masih belum memiliki perencanaan karier yang terarah dan matang, serta masih mengalami keraguan untuk menentukan pilihan karier lanjutan.

Tahap perencanaan meliputi perumusan tujuan pengembangan media e-modul "SKEMA", penetapan dan penyusunan materi, perancangan komponen produk, serta perumusan instrumen penilaian uji coba awal. Tahap pengembangan produk awal dilakukan dengan

menetapkan spesifikasi media secara terstruktur dan rinci, mulai dari perencanaan kombinasi warna yang sesuai, desain cover, serta komponen yang dibutuhkan pada e-modul untuk menarik tampilan visual. Penataan isi e-modul meliputi kata pengantar, daftar isi, isi materi yang terdiri dari tiga bab (Karier di Era Industri 5.0 untuk SMK, Memahami Teori Sosial Kognitif Karier, dan Tiga Model Pengembangan Karier), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), glosarium, daftar pustaka, dan profil penulis. Penyusunan materi dilakukan secara lengkap dan sistematis, dimulai dari pencarian dan pengumpulan sumber data yang relevan dengan isi materi hingga pembuatan bagan, tabel, serta gambar ilustrasi untuk penyajian informasi yang lebih jelas dan menarik.

Subjek uji coba penelitian ini terdiri dari ahli materi, ahli media, calon pengguna praktisi (guru BK), dan calon pengguna (siswa). Kriteria ahli materi dan ahli media adalah memiliki riwayat pendidikan minimal S2, berpengalaman dalam bidang Bimbingan dan Konseling yang dibuktikan dengan lama tugas minimal lima tahun, dan masing-masing berjumlah satu orang. Calon pengguna praktisi memiliki kriteria riwayat pendidikan minimal S1, berpengalaman dalam bidang Bimbingan dan Konseling, dan berjumlah satu orang. Calon pengguna siswa berjumlah enam orang yang merupakan siswa kelas XI SMK YPM 2 Taman yang dipilih berdasarkan hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD).

Tahap uji coba awal dilakukan untuk menilai kelayakan, kegunaan, ketepatan, dan kepatutan dari prototipe e-modul. Peneliti menjelaskan manfaat media dan menerapkan penggunaan media kepada calon pengguna, kemudian calon pengguna mengisi angket dan diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapan secara langsung terkait media e-modul. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada ahli materi, ahli media, dan calon pengguna untuk menilai tingkat akseptabilitas media yang dikembangkan dengan memodifikasi angket dari Purwoko (2010). Berikut rinciannya:

Tabel. Jumlah Item Instrumen Uji Validasi

KETERANGAN	JUMLAH ITEM
Ahli Materi	23 Item
Ahli Media	23 Item
Calon Pengguna (Praktisi)	17 Item
Calon Pengguna (Siswa)	19 Item

Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif diperoleh dari seluruh masukan dan saran pada proses uji validitas oleh ahli materi, ahli media, serta calon pengguna yang kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kelebihan produk, kelemahan produk, dan saran

perbaikan sebagai acuan untuk merevisi dan melengkapi e-modul (Aini & Triatmanto, 2025). Analisis data kuantitatif menggunakan skala Likert dengan rumus perhitungan persentase:  $P = (\Sigma x / \Sigma xi) \times 100\%$ , di mana P adalah angka persentase,  $\Sigma x$  adalah jumlah nilai jawaban responden, dan  $\Sigma xi$  adalah jumlah nilai ideal (Islamadina & Winingsih, 2022). Skala penilaian yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Validitas Produk

Skor	Percentase Kelayakan	Kriteria Kelayakan	Keterangan
4	81% - 100%	Sangat Baik	Tidak Revisi
3	66% - 80%	Baik	Tidak Revisi
2	65% - 56%	Kurang Baik	Revisi
1	0% - 55%	Tidak Baik	Revisi

Tahap revisi produk dilakukan berdasarkan hasil uji coba awal terbatas untuk menilai dan memperbaiki kekurangan-kekurangan dari media yang dikembangkan sehingga layak digunakan dalam proses layanan bimbingan karier.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Media SKEMA (Sosial Kognitif Karier E-Modul Aspiratif) dikembangkan menggunakan model Borg dan Gall yang telah disederhanakan oleh Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi menjadi lima tahapan dari sepuluh tahapan pengembangan (Tim Puslitjaknov, 2008). Pengembangan dilaksanakan di SMK YPM 2 Taman mulai tanggal 1 April hingga 30 Desember 2025 melalui lima tahapan yaitu penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba awal, dan revisi produk.

Tahap penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan pada 1 April hingga 1 Juni 2025 melalui observasi, wawancara, dan penyebaran Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD). Hasil observasi saat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) menunjukkan mayoritas siswa SMK YPM 2 Taman belum memiliki perencanaan karier yang jelas dan masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karier lanjutan. Wawancara dengan guru BK mengungkapkan bahwa layanan bimbingan karier di sekolah masih sangat terbatas intensitasnya karena keterbatasan jam layanan, sehingga pemberian layanan harus menyesuaikan dengan jadwal mata pelajaran lain dan dilakukan secara situasional tanpa jadwal terstruktur dengan metode ceramah serta belum tersedia media pendukung yang memadai. Hasil penyebaran AKPD kepada siswa kelas XI menunjukkan permasalahan karier siswa mencapai 57%, yang mengindikasikan bahwa lebih dari setengah siswa mengalami kesulitan dalam aspek perencanaan karier.

Wawancara kepada beberapa siswa kelas X hingga XII menunjukkan bahwa siswa masih mengalami keraguan dalam menentukan pilihan karier lanjutan karena kurangnya informasi mengenai peluang kerja, jurusan yang relevan dengan minat dan kemampuan, serta keterbatasan pemahaman tentang kesesuaian antara jurusan SMK yang telah dipilih dengan karier masa depan.

Tahap perencanaan dilaksanakan pada 2-19 Juni 2025 dengan merancang tujuan pengembangan media untuk meningkatkan aspek perencanaan karier siswa SMK melalui pendekatan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT). Materi yang disiapkan meliputi konsep dasar perencanaan karier di era Industri 5.0, teori SCCT dan asumsi dasarnya, tiga pilar utama SCCT yaitu *self-efficacy*, *outcome expectations*, dan personal goals, serta tiga model pengembangan karier dalam SCCT yang mencakup Model Minat, Model Pilihan, dan Model Kinerja. Metode dan strategi mengintegrasikan analisis SWOT untuk membantu siswa mengidentifikasi potensi diri, dengan setiap bab dilengkapi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang terstruktur untuk mengaplikasikan pemahaman teori ke dalam perencanaan karier pribadi. E-modul dirancang dalam format digital menggunakan Canva dan dikonversi melalui aplikasi Heyzine untuk menghasilkan tampilan interaktif yang mudah diakses. Instrumen penilaian dikembangkan untuk mengukur empat aspek utama yaitu kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan kepatutan dengan total 23 item untuk ahli materi, 23 item untuk ahli media, 17 item untuk calon pengguna praktisi, dan 19 item untuk calon pengguna siswa menggunakan skala Likert.

Tahap pengembangan produk awal dilaksanakan pada 20 Juni hingga 20 November 2025 dengan mengembangkan dua produk utama yaitu Buku Panduan Penggunaan E-Modul SKEMA dan E-Modul SKEMA. Buku panduan disusun khusus untuk membantu guru BK dalam mengimplementasikan e-modul secara efektif, terdiri dari tiga bab utama yang memuat pendahuluan, deskripsi lengkap media dan rubrik penilaian LKPD, serta Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) untuk tiga kali pertemuan. E-modul dikembangkan dalam format flipbook digital dengan ukuran B5 (176 mm x 250 mm) yang disusun secara sistematis dimulai dari halaman sampul depan, kata pengantar, daftar isi, empat bab materi utama yang masing-masing dilengkapi LKPD, glosarium, daftar pustaka, profil penulis, dan halaman sampul belakang.

Tahap uji coba awal dilaksanakan pada 24 November hingga 15 Desember 2025 dengan melibatkan satu validator materi (Dr. Devi Ratnasari, M.Pd.), satu validator media (Muhammad Farid Ilhamuddin, S.Pd., M.Pd.), satu calon pengguna praktisi (Intan Puspita Fitri,

S.Pd), dan enam siswa kelas XI sebagai calon pengguna. Hasil validasi ahli materi menunjukkan persentase akseptabilitas sebagai berikut:

Tabel 3. Data Kuantitaif Ahli Materi

Aspek	Hasil	Persentase Akseptabilitas	Kategori
Kegunaan	19	95%	Sangat baik, tidak perlu revisi
Kelayakan	34	94%	Sangat baik, tidak perlu revisi
Ketepatan	19	95%	Sangat baik, tidak perlu revisi
Kepatutan	15	94%	Sangat baik, tidak perlu revisi
Rata-rata persentase		94,5%	Sangat baik, tidak perlu revisi

Data kualitatif dari ahli materi memberikan masukan perbaikan yang bersifat teknis seperti penyesuaian format penulisan istilah asing menjadi italic, penghapusan halaman persembahan, penggantian contoh dengan format cerita naratif, formalisasi foto profil, dan penambahan quotes motivasi pada sampul belakang.

Hasil validasi ahli media menunjukkan persentase akseptabilitas sebagai berikut:

Tabel 4. Data Kuantitaif Ahli Media

Aspek	Hasil	Persentase Akseptabilitas	Kategori
Kegunaan	19	90%	Sangat baik, tidak perlu revisi
Kelayakan	34	90%	Sangat baik, tidak perlu revisi
Ketepatan	19	94%	Sangat baik, tidak perlu revisi
Kepatutan	15	94%	Sangat baik, tidak perlu revisi
Rata-rata persentase		942%	Sangat baik, tidak perlu revisi

Data kualitatif dari ahli media memberikan saran penting mengenai integrasi Bab II dengan Bab I yang didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa SMK lebih efektif menerima pembelajaran melalui pendekatan praktis dan aplikatif. Hasil validasi calon pengguna praktisi menunjukkan persentase akseptabilitas sebagai berikut:

Tabel 5. Data Kuantitaif Calon Pengguna

Aspek	Hasil	Persentase Akseptabilitas	Kategori
Kegunaan	19	95%	Sangat baik, tidak perlu revisi
Kelayakan	34	90%	Sangat baik, tidak perlu revisi
Ketepatan	19	91,6%	Sangat baik, tidak perlu revisi
Kepatutan	15	100%	Sangat baik, tidak perlu revisi
Rata-rata persentase		94,%	Sangat baik, tidak perlu revisi

Hasil validasi calon pengguna siswa menunjukkan persentase akseptabilitas sebesar 92% dengan rincian

aspek kegunaan 92,5%, kelayakan 92,5%, ketepatan 91%, dan kepatutan 95%.

Tahap revisi produk dilaksanakan pada 16-30 Desember 2025 berdasarkan masukan dari validator. Revisi dari ahli materi meliputi penyesuaian format kata atau kalimat dalam Bahasa Inggris menjadi miring, penghapusan halaman persembahan, penggantian beberapa bagian dengan contoh cerita agar lebih mudah dipahami siswa, penggantian foto profil menjadi lebih formal, dan penambahan quotes motivasi pada sampul belakang. Revisi dari ahli media berupa integrasi Bab II dengan Bab I untuk menyesuaikan struktur konten dengan karakteristik dan gaya belajar siswa SMK yang lebih praktis dan aplikatif.

Perbandingan hasil validasi dari keempat kelompok validator menunjukkan konsistensi yang tinggi dengan rentang persentase akseptabilitas antara 92%-94,5%. Konsistensi ini mengindikasikan bahwa e-modul SKEMA memiliki kualitas yang baik dan komprehensif, baik dari aspek substansi materi, desain media, maupun kebermanfaatan praktis bagi pengguna. Tingginya tingkat akseptabilitas produk ini sejalan dengan penelitian Widyasari et al. (2023) yang mengembangkan e-modul karier untuk perencanaan karier siswa SMA memperoleh hasil validasi ahli materi 85%, ahli media 93%, dan uji kepraktisan 88%, serta penelitian Nur et al. (2024) yang menunjukkan bahwa 90% siswa memiliki preferensi tinggi terhadap e-modul sebagai media pembelajaran bimbingan karier wirausaha.

Keberhasilan integrasi SCCT dalam e-modul SKEMA tercermin dari tingginya penilaian pada aspek ketepatan, baik dari ahli materi (95%), ahli media (94%), praktisi (91,6%), maupun siswa (91%). Teori SCCT yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett (2002) menekankan pada tiga komponen utama yaitu *self-efficacy*, *outcome expectations*, dan personal goals, yang berhasil diterjemahkan dalam struktur konten e-modul melalui empat bab yang sistematis dilengkapi dengan LKPD yang mengintegrasikan analisis SWOT. Penyajian contoh alumni SMK yang berhasil dalam kariernya sebagai role model dan simulasi peluang kerja yang relevan dengan jurusan SMK menunjukkan penerapan konsep *self-efficacy* dalam SCCT, di mana pengalaman vikarius dapat meningkatkan keyakinan diri siswa. Penyajian informasi mengenai jenjang karier dan tantangan yang akan dihadapi mencerminkan penerapan konsep *outcome expectations*, membantu siswa membentuk ekspektasi yang realistik tentang hasil dari pilihan karier mereka, sementara fitur perencanaan karier dengan teknik SWOT mendorong siswa untuk menetapkan personal goals yang spesifik, terukur, dan sesuai dengan potensi serta kondisi mereka.

Pemilihan format flipbook digital yang dikembangkan melalui Canva dan Heyzine terbukti efektif berdasarkan hasil validasi, terutama dari ahli media (92%) dan calon pengguna siswa (92%). Format ini memberikan beberapa keunggulan yang dinilai positif oleh validator yaitu kemudahan akses yang tidak terbatas ruang dan waktu memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan fleksibel (Harahap et al., 2022). Fitur interaktif seperti navigasi halaman yang user-friendly, ilustrasi dan infografis yang mendukung pemahaman materi, serta efek flip yang menyerupai pengalaman membaca buku fisik dinilai mampu meningkatkan pengalaman belajar siswa (Pagarra et al., 2022). Desain visual yang menarik dengan komposisi warna, tipografi, dan ilustrasi yang sesuai karakteristik siswa SMK dinilai mampu meningkatkan motivasi belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Yusuf et al. (2022) bahwa karakteristik visual e-modul yang menarik dapat meningkatkan minat baca siswa.

Keunggulan media SKEMA terletak pada integrasinya yang komprehensif antara teori SCCT, format digital interaktif, dan pendekatan praktis yang sesuai dengan karakteristik siswa SMK. Bab I membahas transformasi digital di era Industri 4.0 dan pentingnya perencanaan karier bagi siswa SMK, memberikan konteks relevan tentang tantangan dunia kerja masa depan. Bab II menguraikan tiga pilar utama SCCT yang menjadi fondasi pengembangan karier dengan integrasi yang seamless sehingga siswa dapat langsung memahami aplikasi teoritis dalam konteks praktis. Bab III menjelaskan tiga model pengembangan karier (Model Minat, Model Pilihan, dan Model Kinerja) dengan contoh kasus yang kontekstual bagi siswa SMK, sementara Bab IV menyediakan panduan praktis untuk menyusun rencana karier yang konkret dan terukur. Penelitian Eliza et al. (2023) menunjukkan bahwa modul bimbingan karier yang berisi uraian materi, tugas, dan evaluasi efektif meningkatkan kematangan karier siswa, mengonfirmasi bahwa pengembangan media bimbingan karier yang terstruktur memiliki dampak positif terhadap perkembangan karier siswa.

Format digital yang praktis dan interaktif memungkinkan implementasi yang fleksibel, baik untuk layanan klasikal, kelompok kecil, maupun individual, sementara buku panduan yang dikembangkan secara terpisah memberikan pedoman teknis bagi guru BK dalam memfasilitasi penggunaan e-modul. Integrasi antara e-modul dan buku panduan ini menciptakan ekosistem layanan bimbingan karier yang komprehensif dan terstruktur, memungkinkan guru BK untuk memberikan layanan yang lebih sistematis dan terukur. Dengan demikian, media SKEMA yang telah memenuhi kriteria akseptabilitas dari berbagai perspektif validator

dapat direkomendasikan untuk diimplementasikan dalam layanan bimbingan karier di SMK YPM 2 Taman sebagai alternatif solusi atas permasalahan yang diidentifikasi pada tahap awal penelitian.

Apabila pengarang lebih dari dua orang, hanya nama pengarang pertama yang dituliskan. Nama pengarang selebihnya digantikan dengan ‘dkk’ (dan kawan-kawan). Tulisan ‘dkk’ dipisahkan dari nama pengarang, yang disebutkan dengan jarak, diikuti titik, dan diakhiri dengan koma. Contohnya: membaca adalah kegiatan interaksi antara pembaca dan penulis yang kehadirannya diwakili oleh teks (Susanto dkk., 1994: 8).

## PENUTUP

### Simpulan

Pengembangan media SKEMA (Sosial Kognitif Karier E-Modul Aspiratif) telah berhasil diselesaikan melalui lima tahapan model Borg dan Gall yang disederhanakan dengan mengintegrasikan *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) dalam format flipbook digital yang interaktif. Media ini telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang komprehensif mencakup empat aspek utama yaitu kegunaan, kelayakan, ketepatan, dan keputusan, dengan hasil validasi sangat tinggi dari empat kelompok validator yaitu ahli materi (94,5%), ahli media (92%), guru BK (94%), dan siswa (92%), yang semuanya menunjukkan kategori sangat baik dan tidak perlu revisi. E-modul SKEMA layak diimplementasikan sebagai media bimbingan karier yang relevan dan efektif untuk mendukung perencanaan karier siswa SMK, khususnya di SMK YPM 2 Taman.

### Saran

Guru BK perlu memanfaatkan e-modul SKEMA untuk memberikan layanan bimbingan karier yang lebih terstruktur dan komprehensif dengan melakukan pemantauan berkelanjutan terhadap perkembangan perencanaan karier siswa serta mengintegrasikan e-modul dengan layanan bimbingan karier lainnya. Pihak sekolah disarankan mendukung implementasi e-modul SKEMA melalui penyediaan fasilitas teknologi memadai seperti laboratorium komputer, internet stabil, dan perangkat elektronik, serta mengalokasikan waktu khusus dalam jadwal pembelajaran untuk pelaksanaan layanan bimbingan karier. Siswa SMK diharapkan memanfaatkan e-modul SKEMA secara optimal dengan mempelajari setiap bab secara sistematis, mengerjakan LKPD dengan sungguh-sungguh, dan aktif berkonsultasi dengan guru BK apabila mengalami kesulitan. Peneliti selanjutnya diharapkan melanjutkan uji coba lapangan berskala lebih luas untuk mengukur efektivitas e-modul dalam meningkatkan perencanaan karier siswa secara empiris, menambahkan fitur interaktif seperti video pembelajaran

atau integrasi platform digital berbasis website, serta melakukan diseminasi produk ke berbagai SMK dengan latar beragam untuk menguji adaptabilitas dan kebermanfaatan e-modul dalam konteks lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., & Triatmanto, T. (2025). Pengembangan Modul Berbasis Website Keanekaragaman Capung di Embung Tambakboyo untuk Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Biologi*, 6(1), 16-40
- Alfarras, M. N., & Herwanto, J. Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 4(3), 231-239.
- Eliza, R., Ahmad, R., Asnah, M. I. B., & Afdal. (2023). Pengembangan modul bimbingan karir untuk meningkatkan kematangan karir siswa sekolah menengah. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(3), 671–682. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v7i03.4947>
- Farenta, A. S. (2023). Modernisasi e-module dalam kegiatan pembelajaran. Deepublish Digital
- Fauziyah, A., Pertiwi, N. A. S., & Putra, I. A. (2024). Pembuatan Alat Praktikum Gerbang Logika Sebagai Media Pembelajaran Praktikum Elektronika Dasar II. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 6(2), 65-74.
- Harahap, R., Hermanto, H., & Himawan, R. (2022). Pengembangan modul digital materi teks cerita narasi pada siswa kelas VII SMP. *Wacana: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 20(2), 74-88.
- Islamadina, A. T., & Winingsih, E. (2022). Pengembangan booklet career plan pada siswa kelas IX SMP Negeri 40 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 12(6), 1228–1242.
- Istianingsih, Y. R. (2022). PENGEMBANGAN MODUL BIMBINGAN KARIER VOKASIONAL PENGOLAHAN PENYAJIAN MAKANAN BAGI SISWA SMK. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 7(1).
- Laila, M. (2021). UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMILIHAN KARIER SISWA DI SMK NEGERI 1 SUSUA TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *Counseling For All: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 1-12.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of vocational behavior*, 45(1), 79-122.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2002). *Social Cognitive Career Theory*. In D. Brown & Associates (Eds.), *Career Choice and Development* (4th ed., pp. 255-302). Jossey-Bass.
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2019). *Social Cognitive Career Theory at 25: Empirical status of the interest, choice, and performance models*. *Journal of Vocational Behavior*, 115, 103316.
- Lent, R. W. (2020). *Career Development and Counseling: A Social Cognitive Framework* (Bab 5, h. 129–164).
- Lestari, A., & Rosada, U. D. (2023). Pengembangan E-Modul Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Central Publisher*, 1(6), 521-529.
- Lindawati, S., Lubis, D. P., & Fatchiya, A. (2022). Pengaruh komunikasi siswa SMK dengan orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kematangan kariernya. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(02), 140-154.
- Nur E. W., Saman, A., & Buchori, S. (2024). Analisis Kebutuhan Layanan Bimbingan Karier Wirausaha dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 8(1), 45–60. <https://doi.org/10.29240/jbk.v8i1.9855>
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidimin (2022). Media pembelajaran. Badan Penerbit UNM
- Purwoko, Budi (2010) Pengembangan paket bimbingan kecakapan menyelesaikan konflik interpersonal secara konstruktif bagi siswa sekolah menengah atas (SMA) / Budi Purwoko. Masters thesis, Universitas Negeri Malang.
- Puslitjaknov. (2008). Metode penelitian pengembangan. Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sari, I. P., & Karneli, Y. (2021). Peran lingkungan keluarga terhadap kepercayaan diri anak dengan model konseling psikologi individual. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(3), 239-245.
- Setiawan, H., Saputra, H. H., Hakim, M., Ermiana, I., & Umar, U. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Gurita Kata Berbasis Karakter Pada Materi Menulis Puisi Kelas IV Sekolah Dasar. Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual, 7(1), 79-92.
- Setiyani, P., Saptadi Ismanto, H., Rohastono Ajie, G., & PGRI Semarang, U. (2023). *HUBUNGAN ANTARA EFKASI DIRI DENGAN PENGAMBILAN*

*KEPUTUSAN KARRIER SISWA KELAS XI SMA  
NEGERI 1 JUWANA.*

Waruwu, M. (2024). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220-1230.

Widyasari, D. W., Aryani, F., wha & Sinring, A. (2023). Pengembangan E-Modul Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bulukumba. *Pinisi Journal of Education*, 3(4), 118-127.

Yaniasti, N. L., & Setiawan, G.N. (2021). “Cyber counseling” sebuah media konseling di era revolusi industri 4.0 bagi siswa SMK Pariwisata Triatmajaya Singaraja. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 6(1), 47-57. <http://dx.doi.org/10.31604/ristikdik.2021.v6i1.47-57>

Yusuf, A., & Karend, K. A. (2020). Bimbingan Karier untuk Sekolah Kejuruan. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*

Yusuf, T. F. M., Nurhidayah, R., Monika, T. S., Lestari, W., & Aeni, A. N. (2022). Pengembangan EMODI (E-Modul Interaktif) whamateri akhlak terpuji dalam pembelajaran agama Islam Kelas 6 SD. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 739-753.

